



KATALOG BPS : 471032

PRIA DAN WANITA DI JAWA BARAT



TAHUN 2010



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

PRIA DAN WANITA DI JAWA BARAT
TAHUN 2010

Nomor Publikasi : 32520.1107

Katalog BPS : 320732

Jumlah Halaman : 35 halaman

NASKAH:

Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Jawa Barat

GAMBAR KULIT:

Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Jawa Barat

DITERBITKAN OLEH:

BPS Provinsi Jawa Barat

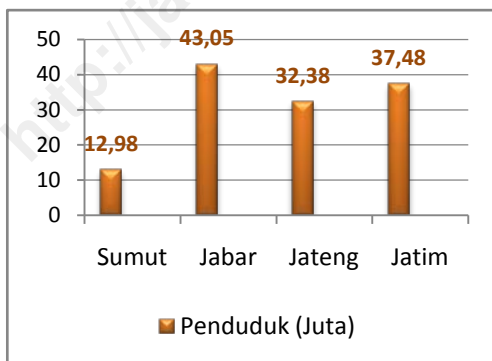
Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



KEPENDUDUKAN

1. Jumlah penduduk terbanyak di Indonesia Tahun 2010 (hasil SP 2010)

- Peringkat I :
Jawa Barat, 43,05 Juta Jiwa
- Peringkat II :
Jawa Timur, 37,48 Juta Jiwa
- Peringkat III :
Jawa Tengah, 32,38 Juta Jiwa
- Peringkat IV :
Sumatera Utara, 12,98 Juta Jiwa





KEPENDUDUKAN

2. Penduduk Jawa Barat

Jumlah penduduk Jawa Barat terus meningkat. Perbandingan jumlah penduduk pria dan wanita mengalami pergeseran sehingga jumlah penduduk laki-laki melebihi penduduk wanita.

- Tahun 1971
Jumlah penduduk : 21,62 Juta Jiwa
Sex Ratio : 96,79
- Tahun 1980
Jumlah penduduk : 27,45 Juta Jiwa
Sex Ratio : 99,12
- Tahun 1990
Jumlah penduduk : 35,38 Juta Jiwa
Sex Ratio : 100,51
- Tahun 2000
Jumlah penduduk : 35,73 Juta Jiwa
Sex Ratio : 102,1
- Tahun 2010
Jumlah penduduk : 43,05 Juta Jiwa
Sex Ratio : 103,60

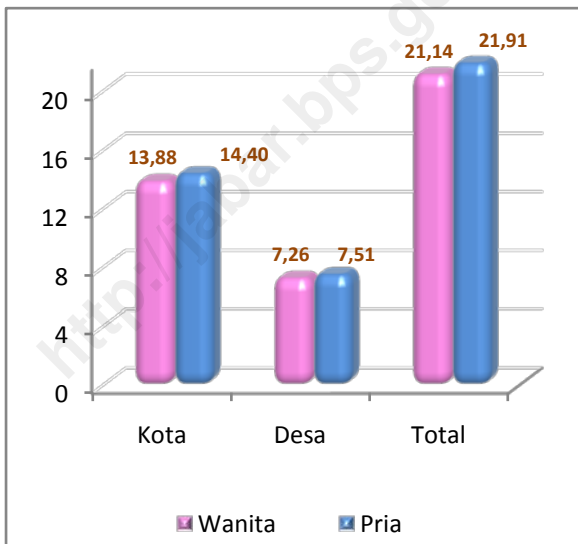


KEPENDUDUKAN

3. Penduduk Kota dan Desa

Lebih dari setengah penduduk Jawa Barat bertempat tinggal di perkotaan. (SP 2010)

- Di Kota : 28,28 Juta Jiwa
13,88 Juta Wanita, 14,40 Juta Pria
- Di Desa : 14,77 Juta Jiwa
7,26 Juta Wanita, 7,51 Juta Pria





KEPENDUDUKAN

4. Kepadatan

Kepadatan penduduk di Jawa Barat tahun 2010 adalah 1.158 orang per km². Daerah kota memiliki tingkat kepadatan yang lebih tinggi daripada daerah desa. (SP 2010)

Daerah yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah Kota Bandung dengan tingkat kepadatan 14.236 orang per km².

Daerah dengan tingkat kepadatan tinggi:

- Kota Bandung : 14.236 orang per km²
- Kota Cimahi : 13.135 orang per km²
- Kota Bekasi : 10.932 orang per km²
- Kota Depok : 8.717 orang per km²
- Kota Cirebon : 7.380 orang per km²

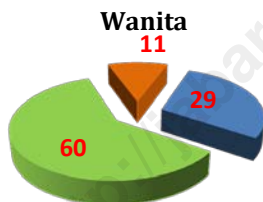


KEHIDUPAN KELUARGA

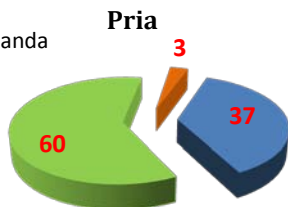
1. Status Perkawinan Tahun 2010

Diantara penduduk yang berumur 10 tahun ke atas, wanita yang berstatus janda lebih banyak daripada pria yang berstatus duda, tetapi wanita yang berstatus belum menikah lebih sedikit daripada pria dengan status yang sama. (Susenas, 2010)

- Dari setiap 100 wanita : 29 belum kawin, 60 kawin, dan 11 janda.
- Dari setiap 100 Pria : 37 belum kawin, 60 kawin dan 3 duda.



■ Belum Kawin ■ Kawin ■ Janda



■ Belum Kawin ■ Kawin ■ Duda



KEHIDUPAN KELUARGA

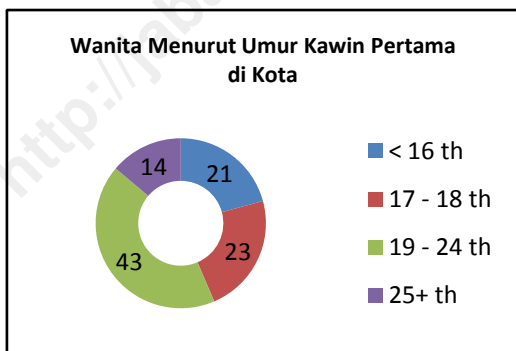
2. Umur Kawin Pertama Wanita

Rata-rata umur wanita waktu pertama kali kawin adalah 19 tahun. Di perkotaan, rata-rata umur kawin pertama wanita lebih tinggi daripada di pedesaan. (Susenas, 2010)

Sekitar 28 persen wanita kawin pada usia yang sangat muda (kurang dari 16 tahun), terutama di pedesaan. (Susenas, 2010)

Kota :

Dari setiap 100 wanita yang pernah kawin usia 10 tahun ke atas, 21 diantaranya kawin pada usia sangat muda.

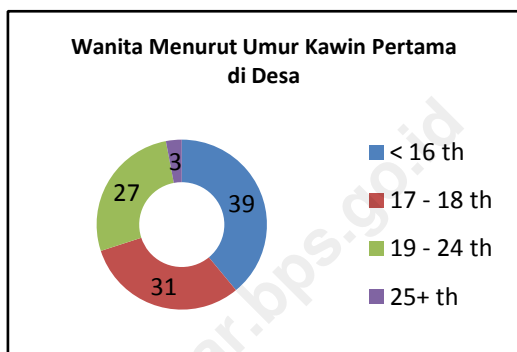




KEHIDUPAN KELUARGA

Desa :

Dari setiap 100 wanita yang pernah kawin usia 10 tahun ke atas, 39 diantaranya kawin pada usia sangat muda.



Umur kawin pertama wanita muda cenderung lebih tinggi. (Susenas, 2010)

Dari setiap 100 wanita pernah kawin :

- Pada kelompok usia 16-19 tahun : 24 kawin sangat muda
- Pada kelompok usia 20-25 tahun : 40 kawin sangat muda
- Pada kelompok usia 25-29 tahun : 64 kawin sangat muda



KEHIDUPAN KELUARGA

3. Kepala Rumah Tangga

- Dari setiap 10 rumah tangga, 1 diantaranya dikepalai oleh wanita.



- Dari 10 kepala rumah tangga wanita, 4 diantaranya berusia antara 20 – 49 tahun.
- Dari setiap 5 rumah tangga yang dikepalai wanita, 4 diantaranya berstatus janda.
- Sekitar 3 dari 5 kepala rumah tangga wanita tidak/belum pernah sekolah atau tidak lulus SD.
- 1 dari 5 kepala rumah tangga wanita tidak dapat membaca dan menulis.



: Pria



: Wanita



KEHIDUPAN KELUARGA

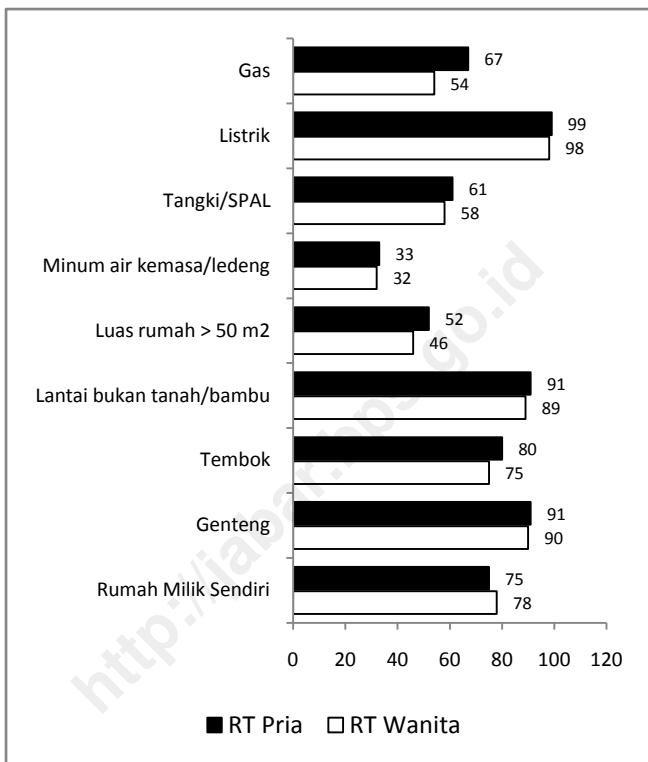
4. Kondisi Tempat Tinggal

Kondisi tempat tinggal rumah tangga yang dikepalai wanita ataupun pria tidak jauh berbeda.

- Dari setiap 100 rumah tangga wanita:
 - 78 mempunyai status penguasaan rumah milik sendiri
 - 90 mempunyai atap bangunan rumah genteng.
 - 75 mempunyai dinding rumah tembok.
 - 89 mempunyai lantai rumah bukan tanah/bambu.
 - 46 mempunyai luas lantai rumah lebih dari 50 m².
 - 32 sumber air minumnya air kemasan/ledeng.
 - 58 memiliki tempat pembuangan akhir tinja tangki/SPAL.
 - 98 menggunakan listrik untuk sumber penerangan
 - 54 menggunakan gas sebagai bahan bakar untuk memasak.
- Dari setiap 100 rumah tangga pria:
 - 75 mempunyai status penguasaan rumah milik sendiri.
 - 91 mempunyai atap bangunan rumah genteng.
 - 80 mempunyai dinding rumah tembok.
 - 91 mempunyai lantai rumah bukan tanah/bambu.
 - 52 mempunyai luas lantai rumah lebih dari 50 m².
 - 33 sumber air minumnya air kemasan/ledeng.
 - 61 memiliki tempat pembuangan akhir tinja tangki/SPAL.
 - 99 menggunakan listrik untuk sumber penerangan.
 - 67 menggunakan gas sebagai bahan bakar untuk memasak.



- Grafik perbandingan kondisi tempat tinggal rumahtangga wanita dan rumahtangga pria.



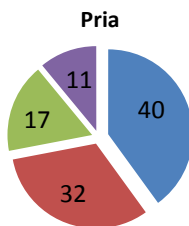
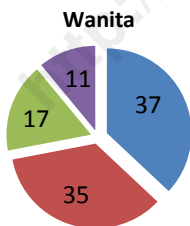


KESEHATAN

1. Keluhan Kesehatan

Sekitar 28 persen wanita dan pria, baik yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan mengalami keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu pada tahun 2010. (Susenas, 2010)

- Dari 100 wanita atau pria yang mengalami keluhan kesehatan, sekitar 72 orang mengobati sendiri dan 94 persen diantaranya (yang mengobati sendiri) menggunakan obat modern untuk mengurangi keluhanannya.
- Sekitar 48 persen wanita dan 47 persen pria berobat jalan selama sebulan yang lalu.
- Persentase Wanita dan Pria menurut tempat berobat jalan:



Keterangan :

- Praktek Dokter/Poliklinik
- Puskesmas/Pustu
- Praktek Nakes
- Lainnya



KESEHATAN

2. Balita

Di perkotaan, persalinan yang dibantu oleh bidan lebih tinggi daripada di pedesaan. (Susenas, 2010)

- Dari setiap 100 kelahiran di perkotaan, 60 dibantu oleh bidan dan 20 dibantu oleh dukun.
- Dari setiap 100 kelahiran di pedesaan, 49 dibantu oleh bidan dan 43 dibantu oleh dukun.
- Sebanyak 42 persen balita di perkotaan telah mendapatkan imunisasi lengkap sedangkan di pedesaan baru 35 persen.

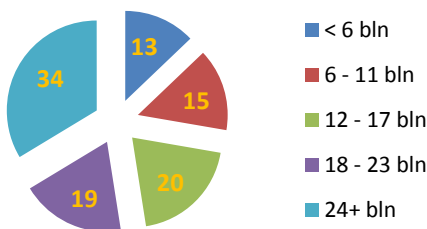


- Dari 100 balita di perkotaan, 5 diantaranya tidak diberikan ASI.
- Dari 100 balita di pedesaan, 4 diantaranya tidak diberikan ASI
- Terdapat sekitar 13 persen balita yang diberikan ASI kurang dari 6 bulan.



KESEHATAN

Persentase Lama Diberikan ASI



3. Keluarga Berencana

Pada tahun 2010, dari 100 wanita usia subur 15-49 tahun, 65 sedang menggunakan alat KB, 21 tidak menggunakan lagi dan 14 tidak pernah menggunakan. Alat atau cara yang paling banyak digunakan adalah suntik KB. (Susenas, 2010)

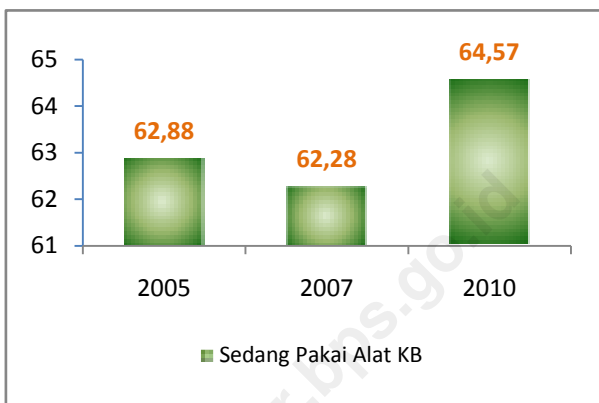
Alat/cara KB yang sering digunakan:

- 60 persen menggunakan suntik KB
- 27 persen menggunakan pil KB
- 6 persen menggunakan AKDR/IUD
- 2 persen menggunakan MOW/tubektomi
- 5 persen menggunakan alat/cara lainnya

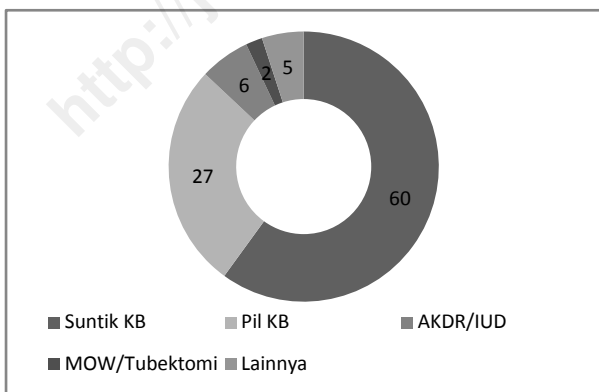


KESEHATAN

Persentase Wanita Usia Subur 15-49 tahun Yang Sedang menggunakan Alat/Cara KB



- Alat/cara KB yang sering digunakan:



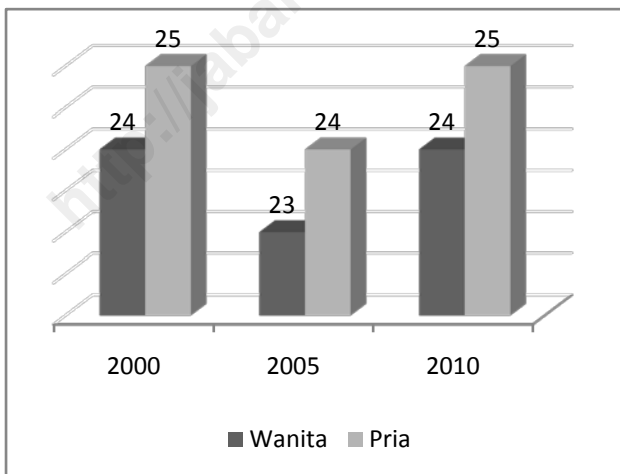


Pendidikan

1. Partisipasi Sekolah

Jumlah Penduduk usia 5 tahun ke atas yang bersekolah relatif tidak mengalami perubahan semenjak tahun 2000, baik laki-laki maupun perempuan. (Susenas, 2010)

- 2000 : dari setiap 100 wanita, 24 bersekolah
Dari setiap 100 pria, 25 bersekolah
- 2005 : dari setiap 100 wanita, 23 bersekolah
Dari setiap 100 pria, 24 bersekolah
- 2010 : dari setiap 100 wanita, 24 bersekolah
Dari setiap 100 pria, 25 bersekolah





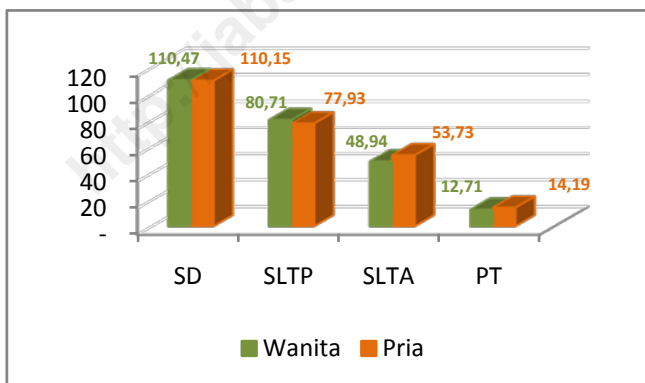
Pendidikan

Anak wanita usia 7 – 24 tahun yang bersekolah sama banyak dengan anak pria pada tahun 2010.

- Usia 7 -12 th : 9 dari 10 anak wanita atau pria bersekolah
- Usia 13 – 15 th : 8 dari 10 anak wanita atau pria bersekolah
- Usia 16 – 18 th : 5 dari 10 anak wanita atau pria bersekolah
- Usia 19 – 24 th : 1 dari 10 anak wanita atau pria Bersekolah

2. Angka Partisipasi Kasar dan Murni

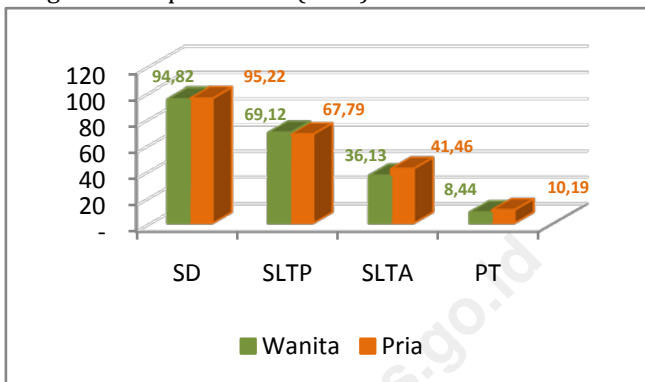
Angka Partisipasi Kasar (APK) 2010 :





Pendidikan

Angka Partisipasi Murni (APM) 2010 :



3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang ditamatkan wanita pada tahun 2010 masih lebih rendah dibandingkan pria.(Susenas, 2010)

Dari setiap 100 wanita :

19 orang tidak/belum tamat SD, 38 orang tamat SD, 18 orang tamat SLTP, 25 orang tamat SMU/SMK/ perguruan tinggi.

Dari setiap 100 pria :

17 orang tidak/belum tamat SD, 36 orang tamat SD, 18 orang tamat SLTP, 29 orang tamat SMU/SMK/ perguruan tinggi.



Pendidikan

Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang melek huruf, baik wanita maupun pria, mengalami peningkatan. (Susenas, 2010)

- 2005 :
Wanita: 93 persen, pria: 95 persen
- 2007 :
Wanita: 94 persen, pria: 98 persen
- 2010 :
Wanita: 95 persen, pria: 98 persen



Ketenagakerjaan

1. Angka Ketergantungan

Setiap 10 penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung 5 penduduk usia tidak produktif (0 – 14 tahun dan 65 tahun atau lebih).

- Setiap 10 penduduk usia produktif menanggung 4 penduduk usia muda (0 – 14 tahun)
- Setiap 10 penduduk usia produktif menanggung 1 penduduk usia tua (65 tahun atau lebih).

2. Kegiatan Utama Tahun 2010

Pria usia 15 tahun ke atas lebih banyak yang bekerja dibandingkan dengan wanita pada usia yang sama.

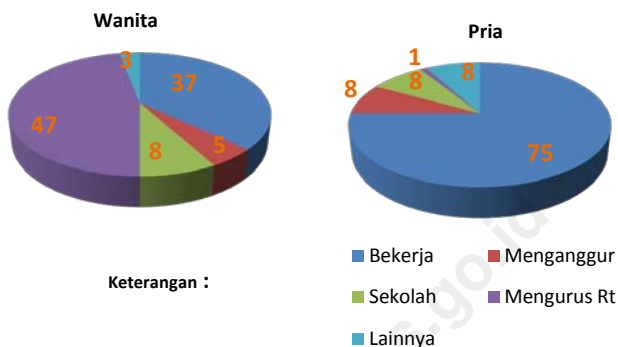
Wanita usia 15 tahun ke atas yang bekerja lebih sedikit daripada wanita yang hanya mengurus rumah tangga. (Sakernas, Agustus, 2010)

- Dari setiap 100 wanita usia 15 tahun ke atas, 37 bekerja, 5 menganggur, 8 bersekolah, 47 mengurus rumahtangga, dan 3 melakukan kegiatan lainnya.
- Dari setiap 100 pria usia 15 tahun ke atas, 75 bekerja, 8 menganggur, 8 bersekolah, 1 mengurus rumahtangga, dan 8 melakukan kegiatan lainnya.



Ketenagakerjaan

Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu tahun 2010:



3. Lapangan Usaha Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Tahun 2010

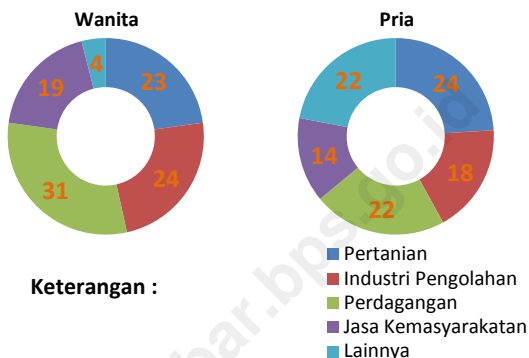
Sekitar seperempat penduduk Jawa Barat usia 15 tahun ke atas bekerja di sektor perdagangan dan yang paling banyak bekerja di sektor ini adalah wanita. (Sakernas, Agustus, 2010)

- Dari setiap 100 wanita usia 15 tahun ke atas yang bekerja, 23 di pertanian, 24 di industri pengolahan, 31 di perdagangan, 19 di jasa kemasyarakatan, dan 4 di sektor lainnya.



Ketenagakerjaan

- Dari setiap pria usia 15 tahun ke atas yang bekerja, 24 di pertanian, 18 di industri pengolahan, 22 di perdagangan, 14 di jasa kemasyarakatan, dan 22 di sektor lainnya.



4. Status Usaha Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Tahun 2010

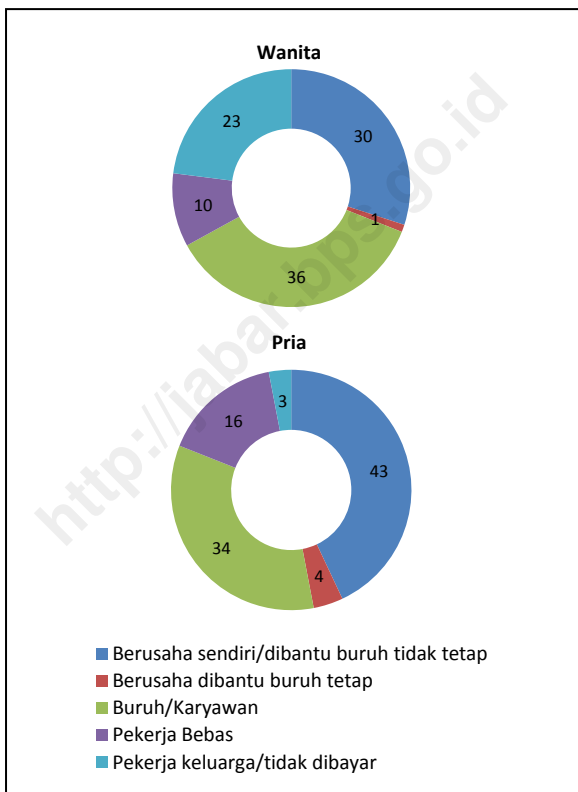
Sebanyak 23 persen wanita yang bekerja berstatus sebagai pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar. (Sakernas, Agustus, 2010)

- Dari setiap 100 wanita yang bekerja, 30 berusaha sendiri/dibantu buruh tidak tetap, 1 berusaha dibantu buruh tetap, 36 buruh/karyawan, 10 pekerja bebas, dan 23 pekerja keluarga/tidak dibayar.



Ketenagakerjaan

- Dari setiap 100 pria yang bekerja, 43 berusaha sendiri/dibantu buruh tidak tetap, 4 berusaha dibantu buruh tetap, 34 buruh/karyawan, 16 pekerja bebas, dan 3 pekerja keluarga/tidak dibayar.

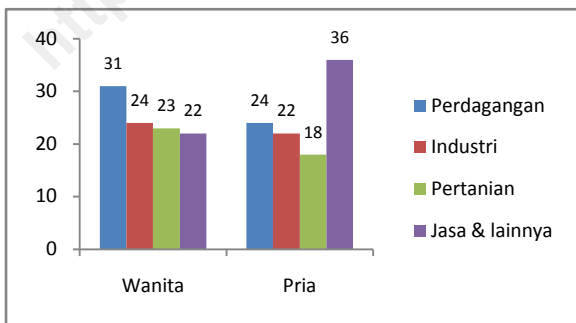




5. Jam Kerja Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Tahun 2010

Rata-rata jam kerja wanita dalam seminggu lebih kecil daripada pria. Wanita memiliki rata-rata jam kerja 41 jam seminggu sedangkan pria 45 jam seminggu. (Sakernas, Agustus, 2010)

- Wanita yang bekerja lebih dari 35 jam seminggu sebanyak 64 persen, sedangkan pria 78 persen.
- Dari wanita yang bekerja lebih dari 35 jam seminggu, 31 persen diantaranya bekerja di sektor perdagangan, 24 persen industri, 23 persen pertanian, 22 persen jasa dan lainnya.
- Dari pria yang bekerja lebih dari 35 jam seminggu, 24 persen diantaranya bekerja di sektor pertanian, 22 persen perdagangan, 18 persen industri, 36 persen jasa dan lainnya.
- Grafik sektor usaha penduduk dengan jam kerja > 35 seminggu :



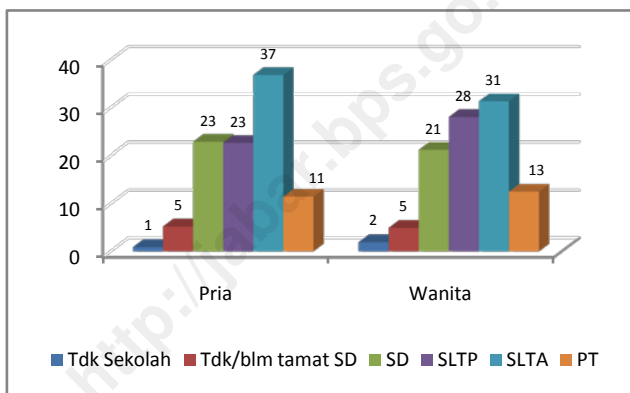


Ketenagakerjaan

6. Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Barat tahun 2010 mencapai 6 persen. TPT wanita lebih kecil daripada pria, wanita 5 persen sedangkan pria 8 persen. (Sakernas, Agustus, 2010)

Grafik TPT Menurut Tingkat pendidikan dan Jenis Kelamin :

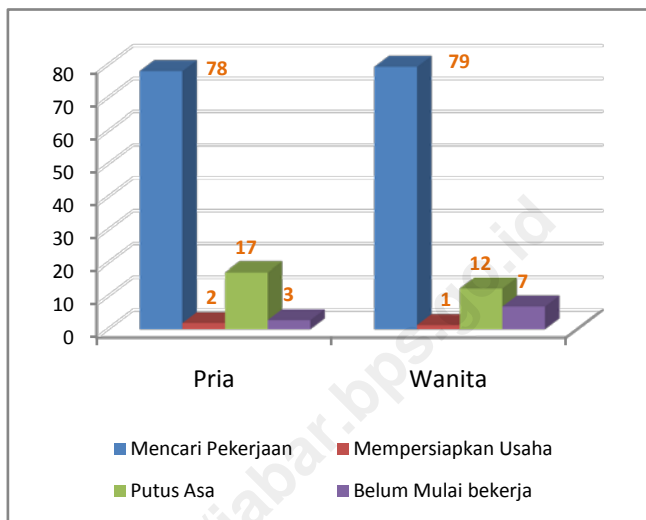


Kelompok penduduk tamatan SLTA memiliki TPT tertinggi baik wanita maupun pria. Apabila dilihat dari kategori pengangguran terbuka maka, kategori pencari kerja memiliki persentase yang paling besar dibandingkan kategori lainnya.



Ketenagakerjaan

Kategori pengangguran terbuka menurut jenis kelamin:





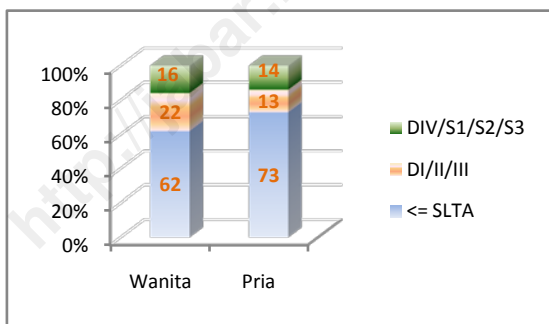
Pemerintahan dan Politik

1. Pemerintahan

Sekitar 45 persen pegawai negeri sipil (PNS) di Provinsi Jawa Barat adalah wanita (data tahun 2009). (BKD Prov. Jabar: 2009)

Bila di pilah menurut pendidikan yang ditamatkan:

1. PNS wanita: 62 persen tamat SLTA ke bawah, 22 persen tamat DI/II/III, dan 16 persen tamat DIV/S1/S2/S3.
2. PNS Pria: 73 persen tamat SLTA ke bawah, 13 persen tamat DI/II/III, dan 14 persen tamat DIV/S1/S2/S3.





Pemerintahan dan Politik

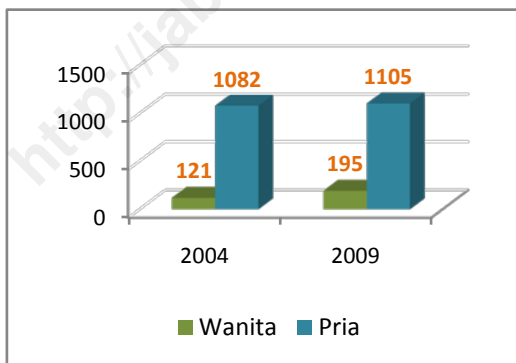
Pejabat setingkat Eselon di lingkungan Pemda Provinsi Jawa Barat masih didominasi oleh pria.

Berdasarkan data dari BKD Provinsi Jawa Barat tahun 2009:

- Eselon I : 1 pria
- Eselon II : 5 wanita, 55 pria
- Eselon III : 88 wanita, 253 pria
- Eselon IV : 278 wanita, 694 pria

2. Politik

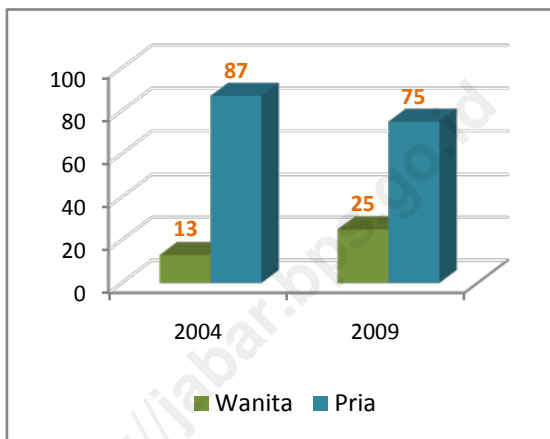
Dari hasil Pemilu 2009 terlihat peningkatan jumlah wanita yang terpilih menjadi anggota legislatif (KPU, 2009).





Pemerintahan dan Politik

- Jumlah wanita yang menjadi anggota DPRD Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan, dari 13 orang pada tahun 2004 menjadi 25 orang pada tahun 2009.





Lain-lain

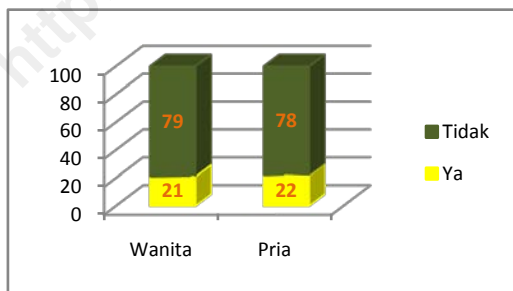
1. Tindak Kejahatan

Pada tahun 2010, dari 100 wanita, 1 orang terkena tindak kejahatan. Untuk pria, dari 100 orang, 2 terkena tindak kejahatan. (Susenas, 2010)

Jenis tindak kejahatan:

- Dari 100 wanita yang kena tindak kejahatan, 63 mengalami pencurian, 19 mengalami perampokan, 13 mengalami penipuan, 4 mengalami kejahatan lainnya.
- Dari 100 pria yang kena tindak kejahatan, 70 mengalami pencurian, 12 mengalami perampokan, 13 mengalami penipuan, 5 mengalami kejahatan lainnya.

Persentase Kasus Yang Dilaporkan Ke Pihak Yang berwajib :



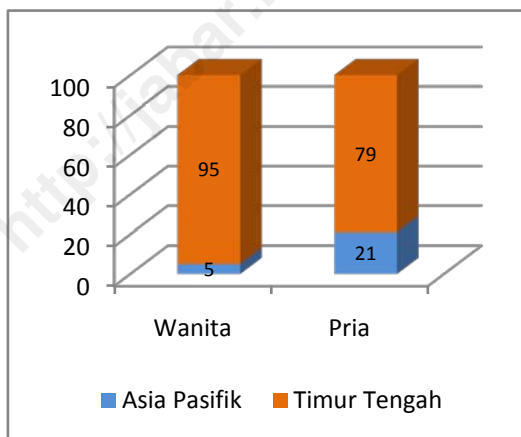


Lain-lain

2. Tenaga Kerja Indonesia

Pada tahun 2009, Tenaga Kerja Indonesia asal Jawa Barat yang ditempatkan ke luar negeri mencapai 6.614 orang dengan rincian 96 persen wanita dan 4 persen pria.(Disnakertrans, 2009)

- Penempatan TKI tersebar di beberapa Negara asia pasifik dan timur tengah. TKI, baik wanita atau pria, paling banyak ditempatkan di timur tengah, khususnya Saudi Arabia.
- Persentase Penempatan TKI berdasarkan Negara tujuan :



DATA

DATA MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
Jl. PH. Hasan Mustafa No. 43 Bandung 40124
Telp: (022) 7272595 – 7201696 Fax: 7213572
Email: bps3200@bps.go.id
Homepage: [http:// www.jabar.bps.go.id](http://www.jabar.bps.go.id)